

LAPORAN PENELITIAN

**PERTUMBUHAN LABA: PENGARUH ANTARA *ASSETS RATIO* DAN
*MANAGEMENT RATIO***



KETUA PENELITIAN:

Riki Martusa, S.E., M.Si., Ak. (NIK 570001)

ANGGOTA PENELITIAN:

Meythi, S.E., M.Si., Ak. (NIK 560002)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
BANDUNG**

2013

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. **Judul Penelitian:** Pertumbuhan Laba: Pengaruh Antara *Assets Ratio* dan *Management Ratio*
2. **Ketua Peneliti**
 - Nama lengkap: Riki Martusa, S.E., M.Si., Ak.
 - NIK: 570001
 - Jabatan fungsional: Lektor
 - Fakultas/Jurusan: Ekonomi/Magister Akuntansi
 - Bidang keahlian: Akuntansi
 - Email: theofilus2001@yahoo.com.
3. **Anggota Peneliti**
 - Nama lengkap: Meythi, S.E., M.Si., Ak.
 - NIK: 560002
4. **Luaran yang ditargetkan**
 - Publikasi (~~nasional~~/nasional terakreditasi/~~internasional~~)/~~buku~~ ajar/~~produk~~/HAKI/Hak cipta.
5. **Waktu Penelitian:** Juli-November 2013
6. **Lokasi Penelitian:** Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. **Biaya Penelitian**
 - Dana UKM: Rp5.534.000,- (lima juta lima ratus tiga puluh empat ribu rupiah)
 - Dana institusi lain (bila ada): -

Bandung, 11 November 2013

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Peneliti,

Se Tin, S.E., M.Si., Ak.
NIK. 560003

Riki Martusa, S.E., M.Si., Ak.
NIK. 570001

Mengetahui,

Ketua LPPM UK Maranatha,

Prof. Dr. Ir. Benjamin Soenarko, MSME.
NIK. 220506

ABSTRACT

This research is aimed to examine and find out empirical evidence the influence of assets ratio on profit growth with management ratio as moderating variable. Samples used in this research are banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 5 years observation period (2007-2012). There are 20 companies worth of total samples. Sample election is done by using the purposive sampling method. The result of moderated regression analysis (MRA) shows that assets ratio does not influence profit growth with management ratio as moderating variable. Thus, the hypothesis of the research is not empirically supported.

Key Words: *Assets Ratio, Management Ratio, Non Performing Loan, Net Profit Margin, and Profit Growth.*

ABSTRAK/INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai ada pengaruh *assets ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun periode observasi (2007-2012). Total sampel sebanyak 20 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metoda *purposive sampling*. Hasil pengujian dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa *assets ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating*. Jadi, hipotesis penelitian tidak didukung secara empiris.

Kata Kunci: *Assets Ratio, Management Ratio, Non Performing Loan, Net Profit Margin*, dan Pertumbuhan Laba.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK/INTISARI	iv
LEMBAR EVALUASI.....	v
REKOMENDASI PENELITIAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kontribusi Penelitian	10
1.6 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Teori Signal.....	12
2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.3 Pengaruh <i>Assets Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba dengan <i>Management Ratio</i> sebagai Variabel <i>Moderating</i>	15

BAB III METODA PENELITIAN	21
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel	21
3.2 Sumber dan Data yang Digunakan.....	22
3.3 Identifikasi dan Pengukuran Variabel.....	22
3.4 Model Analisis dan Pengujian Hipotesis	23
BAB IV PEMBAHASAN.....	25
4.1 Uji Model Regresi.....	25
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	25
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	28
4.4 Pembahasan.....	29
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	30
5.1 Simpulan	30
5.2 Keterbatasan.....	31
5.2 Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel Penelitian.....	36
Tabel 2. Anova.....	36
Tabel 3. Uji Hipotesis	37
Tabel 4. Uji Autokorelasi.....	37
Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Penelitian	39
Gambar 2. Uji Normalitas	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektifitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Para investor dan manajer akan melihat kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional perusahaan (Hapsari, 2007).

Salah satu parameter kinerja perusahaan tersebut adalah laba. Laba bagi suatu perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Laba dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan yang penting. Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting.

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1 (FASB, 1978) menyatakan bahwa sasaran utama pelapor keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan

dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Untuk memperoleh laba perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksanakan jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum dalam neraca dan hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Jadi dapat ditarik pemahaman bahwa hubungan antara analisis rasio keuangan dengan kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka perusahaan dapat merencanakan dan mengatur segala kebutuhan perusahaan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dalam mencapai dan meningkatkan apa yang di cita-citakan perusahaan.

Berdasarkan peranan pentingnya dari rasio keuangan maka penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang *go public*. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu *Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity* (CAMEL). Aspek *capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *assets* meliputi *Non Performing Loans* (NPL), aspek *management* meliputi *Net Profit Margin* (NPM), aspek *earnings* meliputi *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), sedangkan aspek *liquidity* meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Giro Wajib Minimum (GWM). Lima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, management,*

earnings, *liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan.

Beberapa penelitian tentang manfaat rasio keuangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan telah banyak dilakukan, antara lain Nurazi & Evans (2005) mengamati apakah rasio CAMEL dapat digunakan untuk memprediksi kegagalan bank. Hasilnya mengusulkan bahwa *adequacy ratio*, *asset quality*, *management*, *earnings*, *liquidity*, dan *bank size* adalah signifikan secara statistik dalam menjelaskan kegagalan bank.

Gupta (2008) mengadakan penelitian dengan tujuan utama untuk menilai kinerja bank-bank sektor swasta India berdasarkan model CAMEL dan memberikan penilaian lima teratas dan lima terbawah. Mereka mengurutkan dua puluh yang lama dan sepuluh yang baru dari sektor bank-bank swasta berdasarkan model CAMEL. Mereka mempertimbangkan data keuangan untuk periode lima tahunan (contohnya, tahun 2003-2007).

Derviz & Podpiera (2008) menyelidiki penentuan dari pergerakan dalam jangka panjang Standard & Poor dan CAMEL bank *rating* di Republik Ceko selama periode tersebut pada tiga bank besar, mewakili sekitar 60% total aset sektor perbankan Republik Ceko yang telah diprivatisasi (contohnya, dalam rentang waktu 1998-2001).

Sangmi & Nazir (2010) berpendapat bahwa *liquidity management* adalah salah satu dari fungsi-fungsi paling penting dari sebuah bank. Jika dana yang

tersedia tidak dimanfaatkan secara tepat maka institusi tersebut akan mengalami kerugian.

Reddy & Prasad (2011) mendiskusikan kinerja keuangan dari bank daerah regional selama perioda setelah reorganisasi. Penelitian ini mengadopsi model CAMEL untuk menguji keseluruhan kinerja dari Bank Andhara Pragathi Gameena dan Bank Sathagiri Gameena.

Menurut Prasad & Ravinder (2012) sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang perkembangannya tecepat di India. Saat ini sektor perbankan menjadi sektor yang lebih kompleks. Pengevaluasian sektor perbankan India bukan sebuah tugas yang mudah. Ada beberapa faktor yang perlu diambil, sementara membedakan bank yang baik dari bank yang buruk. Untuk mengevaluasi kinerja sektor perbankan, Prasad & Ravinder (2012) telah memilih model CAMEL yang mengukur kinerja dari bank untuk tiap-tiap parameter penting seperti *Capital Adequacy*, *Asset Quality*, *Management Efficiency*, *Earnings Quality*, dan *Liquidity*. Setelah memutuskan model tersebut, maka kita telah memilih dua puluh bank nasional. Menurut kepentingan dari penelitian tiap parameter yang diberikan pembobotan yang sama. Hasil menunjukkan bahwa pada rata-rata Bank Andhara merupakan bank yang posisinya terbaik diikuti Bank Baroda dan Punjab, serta Bank Sindh. Hal tersebut diamati bahwa Bank Sentral India sebagian besar posisinya di bawah.

Menurut Sayed & Sayed (2013) sektor perbankan adalah bagian integral dari sebuah ekonomi. Sektor ini memainkan peranan kunci dalam kesejahteraan ekonomi. Sektor perbankan menjadi lebih dan lebih kompleks sesungguhnya pada

globalisasi. Sektor perbankan India menjadi salah satu sektor yang perkembangannya tercepat dan setelah liberalisasi perbankan telah bekerja lebih terbuka dan lingkungannya menjadi global. Kemudian, regulasi keuangan dan supervisi telah menjadi kebutuhan setiap waktu. Pengevaluasian sektor perbankan India bukan sebuah tugas yang mudah. Ada beberapa faktor yang perlu diambil. Berbagai model telah didiskusikan untuk mengevaluasi kinerja dan kualitas bank. Salah satu model adalah CAMELS. Hal itu adalah akronim dari *C-Capital Adequacy*, *A-Asset Quality*, *M-Management Efficiency*, *E-Earnings Quality*, *L-Liquidity* and *S-Sensitivity to Market Risk* yang menilai kinerja perbankan dalam skala poin lima. Sayed & Sayed (2013) telah memilih model ini untuk mengevaluasi kinerja perbankan. Setelah memutuskan model tersebut, maka Sayed & Sayed (2013) telah memilih empat terbaik sektor bank swasta seperti database *ET Intelligence Group* (ETIG). Suatu analisis keseluruhan dilakukan dan hasil menunjukkan rata-rata kotak Mathilda berada di posisi puncak.

Menurut Misra & Aspal (2013) kepentingan ekonomis bank-bank untuk negara berkembang dapat dilihat sebagai promosi informasi *capital*, mendorong inovasi, monetisasi, mempengaruhi aktivitas ekonomi, fasilitator dari kebijakan moneter. Penelitian ini berusaha dibuat untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan dari kelompok bank pemerintah menggunakan pendekatan CAMEL. Ada ditemukan bahwa parameter *Capital Adequacy* State Bank of Bikaner and Jaipur (SBBJ) dan State Bank of Patiala (SBP) pada posisi teratas, sementara State Bank of India (SBI) posisi terbawah. Parameter *Asset Quality*, SBBJ memegang peringkat teratas, sementara SBI memegang peringkat terendah.

Parameter *Earnings Quality* kemampuan State Bank of Mysore (SBM) memegang peringkat tertinggi, sementara SBP memegang peringkat terendah. Pada parameter likuiditas SBI berada pada posisi tertinggi, sementara SBM pada posisi terendah. SBI butuh memperbaiki posisinya berkaitan dengan *asset quality* dan *capital adequacy*. SBBJ seharusnya memperbaiki *management efficiency* dan SBP seharusnya memperbaiki *earnings quality*.

Menurut Maina & Muturi (2013) Kenya telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang melambat antara tahun 2006 dan 2012. Tarif Bank Sentral dan tarif Repo, contohnya meningkat secara signifikan 18% dan 17,75% secara masing-masing selama tahun 2011. Pada kondisi ekonomi demikian, sebagian besar industri diduga menunjukkan sebuah penurunan dalam profitabilitas. Bagaimanapun juga industri perbankan telah menunjukkan kinerja yang diperbaiki menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang menentukan sebenarnya kinerja dari bank-bank di Kenya. Jadi tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi akibat dari karakteristik-karakteristik khusus bank dalam kinerja keuangan dari bank-bank komersial di Kenya. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian menguji kinerja keuangan dari tiga puluh delapan (38) bank komersial di Kenya selama tujuh (7) tahun dari 2006 sampai 2012 dan menguji untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasi dan catatan-catatan supervise bank di Bank Sentral Kenya. Data tersebut dianalisis menggunakan *random effects panel data analysis*. Persamaan regresi telah mengolah baik bank lokal maupun asing secara bersamaan dan kemudian tiap kategori telah di uji regresi secara terpisah

untuk memeriksa apakah kedua kategori tersebut mempunyai kesamaan pengaruh (*similar effects*). Hasil empiris menunjukkan bahwa efisiensi operasional (*operational efficiency*) dan struktur finansial (*financial structure*) secara signifikan menentukan kinerja untuk bank-bank komersial di Kenya ketika bank lokal dan asing diambil bersamaan. Hasil serupa diperoleh untuk bank kepemilikan lokal. Namun untuk bank asing hanya efisiensi operasional yang signifikan. Likuiditas bukanlah penentu signifikan dari kinerja keuangan untuk bank-bank komersial.

Ongore & Kusa (2013) meneliti pengaruh *moderating* dari struktur kepemilikan (*ownership structure*) pada kinerja bank hanya sedikit. Untuk mengisi celah yang mencolok dalam bagian vital dari penelitian, penulis menggunakan *linear multiple regression model* dan *generalized least square* untuk mengestimasi parameter-parameter tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor spesifik bank secara signifikan mempengaruhi kinerja dari bank-bank komersial di Kenya, kecuali untuk variabel likuiditas. Namun pengaruh variabel-variabel makro ekonomi secara keseluruhan adalah inkonklusif (*inconclusive*) pada 5% tingkat signifikan. Peran *moderating* dari identitas kepemilikan (*ownership identity*) terhadap kinerja keuangan dari bank-bank komersial adalah tidak signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari bank-bank komersial di Kenya didorong (*driven*) sebagian besar oleh keputusan-keputusan manajemen dan direksi, sementara faktor-faktor ekonomi mempunyai kontribusi tidak signifikan.

Oladipupo & Ibadin (2013) menguji hubungan antara *Dividend Payout Ratio* dan *Working Capital Management* dan pengaruh dari praktik *Working Capital Management* perusahaan-perusahaan pada *Dividend Payout Ratio*-nya. *Working Capital Management* diukur dengan *net trade cycle*, *current ratio*, dan *debt ratio*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 12 perusahaan manufaktur diambil pada *Nigeria Stock Exchange* periode 2002-2006. Data telah dianalisis menggunakan teknik *pearson product moment correlation* dan teknik *ordinary least square regression*. Hasil menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas dan *net trade cycle* tetapi dipengaruhi secara negatif oleh tingkat pertumbuhan laba. *Corporate profitability*, *working management*, dan pertumbuhan laba mempunyai pengaruh tidak signifikan pada *Dividend Payout Ratio* pada 5% *confident interval*. Dengan demikian, hasil tersebut tidak dapat digeneralisasi karena mempunyai masalah ukuran sampel kecil, spesifikasi model yang buruk dan gagal untuk mengadopsi teknik statistika modern *robust* yang diberikan oleh pengaruh random dan tetap dari teknik regresi data panel.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai apakah ada pengaruh *assets ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai ada pengaruh *assets ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa hasilnya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan.

1. Bagi Peneliti

Manfaat yang ingin didapatkan bagi peneliti sendiri yaitu menambah wawasan, pemahaman yang lebih mendalam, pengetahuan, dan keahlian mengenai pengaruh *assets ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating* pada perusahaan perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat yang ingin diberikan bagi perusahaan yaitu agar perusahaan dapat mengetahui tingkat pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *assets ratio* dan *management ratio* sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan lebih berguna pada perioda berikutnya.

3. Bagi Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan kemampuan suatu informasi keuangan untuk menganalisa suatu laporan keuangan.

4. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan, alat analisis, dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dari pasar modal sesuai dengan informasi keuangan yang diperoleh dengan analisa keuangan yang tepat.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *assets ratio* dan *management ratio* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan yang memfokuskan pada hubungan/keterkaitan antara analisis *assets ratio* dan *management ratio* terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian yang lebih mendalam tentang *assets ratio* dan *management ratio* dalam memprediksi pertumbuhan laba belum banyak dilakukan terutama di Indonesia.

Pentingnya penelitian tentang pengaruh *assets ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating* didasari oleh beberapa alasan. Pertama, masih kurangnya penelitian yang menguji pengaruh *assets ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating*. Kedua, hasil dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *assets ratio* dan *management ratio* terhadap pertumbuhan laba tidak konsisten.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mencoba meneliti pengaruh *assets ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating*. Hal ini sekaligus juga merupakan kontribusi penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun dalam lima bab, yaitu:

Bab I: Merupakan pendahuluan yang menguraikan alasan/latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kontribusi penelitian.

Bab II: Merupakan tinjauan literatur yang melandasi pembentukan hipotesis penelitian yang akan diuji.

Bab III: Menjelaskan metoda yang digunakan dalam penelitian, meliputi sampel, data, sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, model dan analisis statistik.

Bab IV: Menjelaskan analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis serta membahas hasil pengolahan data.

Bab V: Simpulan, keterbatasan serta pengembangan penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Signal

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor, sehingga tidak mengherankan jika laporan keuangan seringkali dibuat sedemikian rupa untuk menampilkan angka yang diinginkan oleh manajemen melalui berbagai tindakan manipulasi. Manipulasi sering dilakukan pada laporan laba perusahaan, karena laba sangat rentan terhadap perubahan metoda akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori signal yang menunjukkan kecenderungan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan investor (Jensen & Meckling, 1976). Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang, dibandingkan dengan pihak eksternal.

Asimetri informasi ini dapat diminimalkan dengan mengungkapkan informasi sebanyak-banyaknya. Informasi yang diungkapkan diharapkan adalah menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pelaporan laba rugi, selain laporan lainnya, merupakan salah satu usaha untuk meminimalkan asimetri informasi. Laporan laba rugi dapat dijadikan informasi alternatif dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Dari laporan laba rugi yang ada manajemen dapat membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba atau biasa disebut rentabilitas. Rentabilitas sering pula dimaksudkan sebagai

kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Kurangnya informasi yang diperoleh pihak luar tentang perusahaan menyebabkan pihak luar melindungi diri dengan memberikan nilai rendah untuk perusahaan tersebut. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, salah satu caranya adalah dengan memberikan signal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari pertumbuhan labanya. Pertumbuhan laba yang tinggi merupakan salah satu indikator bahwa kinerja manajemen di dalam perusahaan telah dilakukan dengan baik sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan dan hal ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Marwata (2001) menyatakan bahwa salah satu gambaran yang menunjukkan prospek bagus adalah kinerja keuangan yang bagus. Teori signal menjelaskan bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan pada pemilik (*principal*). Penelitian ini menggunakan teori signal sebagai *grand theory* yang melandasi pengembangan hipotesis.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1 (FASB, 1978)

menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial, serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan tersebut harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan, dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi tersebut secara sungguh-sungguh.
2. Dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman. Oleh karena rencana penerimaan dan pengeluaran uang (*cash flow*) kreditur dan investor berkaitan dengan *cash flow* dari perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyajikan informasi untuk membantu investor, kreditur, dan pihak-pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) di masa datang untuk perusahaan tersebut.
3. Menunjukkan sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari

transaksi-transaksi, kejadian-kejadian, dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

2.3 Pengaruh *Assets Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Management Ratio* sebagai Variabel *Moderating*

Nurazi & Evans (2005) mengamati apakah rasio CAMEL dapat digunakan untuk memprediksi kegagalan bank. Hasilnya mengusulkan bahwa *adequacy ratio*, *asset quality*, *management*, *earnings*, *liquidity*, dan *bank size* adalah signifikan secara statistik dalam menjelaskan kegagalan bank.

Gupta (2008) mengadakan penelitian dengan tujuan utama untuk menilai kinerja bank-bank sektor swasta India berdasarkan model CAMEL dan memberikan penilaian lima teratas dan lima terbawah. Mereka mengurutkan dua puluh yang lama dan sepuluh yang baru dari sektor bank-bank swasta berdasarkan model CAMEL. Mereka mempertimbangkan data keuangan untuk periode lima tahunan (contohnya, tahun 2003-2007).

Derviz & Podpiera (2008) menyelidiki penentuan dari pergerakan dalam jangka panjang Standard & Poor dan CAMEL bank *rating* di Republik Ceko selama periode tersebut pada tiga bank besar, mewakili sekitar 60% total aset sektor perbankan Republik Ceko yang telah diprivatisasi (contohnya, dalam rentang waktu 1998-2001).

Sangmi & Nazir (2010) berpendapat bahwa *liquidity management* adalah salah satu dari fungsi-fungsi paling penting dari sebuah bank. Jika dana yang

tersedia tidak dimanfaatkan secara tepat maka institusi tersebut akan mengalami kerugian.

Reddy & Prasad (2011) mendiskusikan kinerja keuangan dari bank daerah regional selama perioda setelah reorganisasi. Penelitian ini mengadopsi model CAMEL untuk menguji keseluruhan kinerja dari Bank Andhara Pragathi Gameena dan Bank Sathagiri Gameena.

Menurut Prasad & Ravinder (2012) sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang perkembangannya tecepat di India. Saat ini sektor perbankan menjadi sektor yang lebih kompleks. Pengevaluasian sektor perbankan India bukan sebuah tugas yang mudah. Ada beberapa faktor yang perlu diambil, sementara membedakan bank yang baik dari bank yang buruk. Untuk mengevaluasi kinerja sektor perbankan, Prasad & Ravinder (2012) telah memilih model CAMEL yang mengukur kinerja dari bank untuk tiap-tiap parameter penting seperti *Capital Adequacy*, *Asset Quality*, *Management Efficiency*, *Earnings Quality*, dan *Liquidity*. Setelah memutuskan model tersebut, maka kita telah memilih dua puluh bank nasional. Menurut kepentingan dari penelitian tiap parameter yang diberikan pembobotan yang sama. Hasil menunjukkan bahwa pada rata-rata Bank Andhara merupakan bank yang posisinya terbaik diikuti Bank Baroda dan Punjab, serta Bank Sindh. Hal tersebut diamati bahwa Bank Sentral India sebagian besar posisinya di bawah.

Menurut Sayed & Sayed (2013) sektor perbankan adalah bagian integral dari sebuah ekonomi. Sektor ini memainkan peranan kunci dalam kesejahteraan ekonomi. Sektor perbankan menjadi lebih dan lebih kompleks sesungguhnya pada

globalisasi. Sektor perbankan India menjadi salah satu sektor yang perkembangannya tercepat dan setelah liberalisasi perbankan telah bekerja lebih terbuka dan lingkungannya menjadi global. Kemudian, regulasi keuangan dan supervisi telah menjadi kebutuhan setiap waktu. Pengevaluasian sektor perbankan India bukan sebuah tugas yang mudah. Ada beberapa faktor yang perlu diambil. Berbagai model telah didiskusikan untuk mengevaluasi kinerja dan kualitas bank. Salah satu model adalah CAMELS. Hal itu adalah akronim dari *C-Capital Adequacy*, *A-Asset Quality*, *M-Management Efficiency*, *E-Earnings Quality*, *L-Liquidity* and *S-Sensitivity to Market Risk* yang menilai kinerja perbankan dalam skala poin lima. Sayed & Sayed (2013) telah memilih model ini untuk mengevaluasi kinerja perbankan. Setelah memutuskan model tersebut, maka Sayed & Sayed (2013) telah memilih empat terbaik sektor bank swasta seperti database *ET Intelligence Group* (ETIG). Suatu analisis keseluruhan dilakukan dan hasil menunjukkan rata-rata kotak Mathilda berada di posisi puncak.

Menurut Misra & Aspal (2013) kepentingan ekonomis bank-bank untuk negara berkembang dapat dilihat sebagai promosi informasi *capital*, mendorong inovasi, monetisasi, mempengaruhi aktivitas ekonomi, fasilitator dari kebijakan moneter. Penelitian ini berusaha dibuat untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan dari kelompok bank pemerintah menggunakan pendekatan CAMEL. Ada ditemukan bahwa parameter *Capital Adequacy* State Bank of Bikaner and Jaipur (SBBJ) dan State Bank of Patiala (SBP) pada posisi teratas, sementara State Bank of India (SBI) posisi terbawah. Parameter *Asset Quality*, SBBJ memegang peringkat teratas, sementara SBI memegang peringkat terendah.

Parameter *Earnings Quality* kemampuan State Bank of Mysore (SBM) memegang peringkat tertinggi, sementara SBP memegang peringkat terendah. Pada parameter likuiditas SBI berada pada posisi tertinggi, sementara SBM pada posisi terendah. SBI butuh memperbaiki posisinya berkaitan dengan *asset quality* dan *capital adequacy*. SBBJ seharusnya memperbaiki *management efficiency* dan SBP seharusnya memperbaiki *earnings quality*.

Menurut Maina & Muturi (2013) Kenya telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang melambat antara tahun 2006 dan 2012. Tarif Bank Sentral dan tarif Repo, contohnya meningkat secara signifikan 18% dan 17,75% secara masing-masing selama tahun 2011. Pada kondisi ekonomi demikian, sebagian besar industri diduga menunjukkan sebuah penurunan dalam profitabilitas. Bagaimanapun juga industri perbankan telah menunjukkan kinerja yang diperbaiki menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang menentukan sebenarnya kinerja dari bank-bank di Kenya. Jadi tujuan penelitian ini adalah menginvestigasi akibat dari karakteristik-karakteristik khusus bank dalam kinerja keuangan dari bank-bank komersial di Kenya. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian menguji kinerja keuangan dari tiga puluh delapan (38) bank komersial di Kenya selama tujuh (7) tahun dari 2006 sampai 2012 dan menguji untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasi dan catatan-catatan supervise bank di Bank Sentral Kenya. Data tersebut dianalisis menggunakan *random effects panel data analysis*. Persamaan regresi telah mengolah baik bank lokal maupun asing secara bersamaan dan kemudian tiap kategori telah di uji regresi secara terpisah

untuk memeriksa apakah kedua kategori tersebut mempunyai kesamaan pengaruh (*similar effects*). Hasil empiris menunjukkan bahwa efisiensi operasional (*operational efficiency*) dan struktur finansial (*financial structure*) secara signifikan menentukan kinerja untuk bank-bank komersial di Kenya ketika bank lokal dan asing diambil bersamaan. Hasil serupa diperoleh untuk bank kepemilikan lokal. Namun untuk bank asing hanya efisiensi operasional yang signifikan. Likuiditas bukanlah penentu signifikan dari kinerja keuangan untuk bank-bank komersial.

Ongore & Kusa (2013) meneliti pengaruh *moderating* dari struktur kepemilikan (*ownership structure*) pada kinerja bank hanya sedikit. Untuk mengisi celah yang mencolok dalam bagian vital dari penelitian, penulis menggunakan *linear multiple regression model* dan *generalized least square* untuk mengestimasi parameter-parameter tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor spesifik bank secara signifikan mempengaruhi kinerja dari bank-bank komersial di Kenya, kecuali untuk variabel likuiditas. Namun pengaruh variabel-variabel makro ekonomi secara keseluruhan adalah inkonklusif (*inconclusive*) pada 5% tingkat signifikan. Peran *moderating* dari identitas kepemilikan (*ownership identity*) terhadap kinerja keuangan dari bank-bank komersial adalah tidak signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari bank-bank komersial di Kenya didorong (*driven*) sebagian besar oleh keputusan-keputusan manajemen dan direksi, sementara faktor-faktor ekonomi mempunyai kontribusi tidak signifikan.

Oladipupo & Ibadin (2013) menguji hubungan antara *Dividend Payout Ratio* dan *Working Capital Management* dan pengaruh dari praktik *Working Capital Management* perusahaan-perusahaan pada *Dividend Payout Ratio*-nya. *Working Capital Management* diukur dengan *net trade cycle*, *current ratio*, dan *debt ratio*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 12 perusahaan manufaktur diambil pada *Nigeria Stock Exchange* periode 2002-2006. Data telah dianalisis menggunakan teknik *pearson product moment correlation* dan teknik *ordinary least square regression*. Hasil menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas dan *net trade cycle* tetapi dipengaruhi secara negatif oleh tingkat pertumbuhan laba. *Corporate profitability*, *working management*, dan pertumbuhan laba mempunyai pengaruh tidak signifikan pada *Dividend Payout Ratio* pada 5% *confident interval*. Dengan demikian, hasil tersebut tidak dapat digeneralisasi karena mempunyai masalah ukuran sampel kecil, spesifikasi model yang buruk dan gagal untuk mengadopsi teknik statistika modern *robust* yang diberikan oleh pengaruh random dan tetap dari teknik regresi data panel.

Mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan membuktikan apakah ada pengaruh *assets ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating*.

H₁: *Assets ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating*.

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2012. Sampel akan diambil dari populasi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut berdasarkan pendekatan non-probabilitas menggunakan metoda *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Pertimbangan yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel telah menerbitkan laporan keuangan secara berkala per tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember setiap tahun yang menjadi periode penelitian yaitu tahun 2007-2012.
2. Sampel telah terdaftar sejak tahun 2007 atau tahun sebelumnya di Bursa Efek Indonesia.
3. Sampel berstatus aktif di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2007-2012 yang artinya selama periode tersebut perusahaan selalu terdaftar di BEI.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 perusahaan perbankan terdapat pada tabel 1 (dalam lampiran). Data yang digunakan untuk diteliti adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel tersebut dari tahun 2007-2012.

3.2 Sumber dan Data yang Digunakan

Jenis data yang digunakan adalah data internal. Data internal adalah data yang berasal dari dalam instansi mengenai kegiatan lembaga dan untuk kepentingan instansi itu sendiri (Suliyanto, 2006). Data internal yang digunakan adalah laporan keuangan perioda tahunan dari 20 perusahaan perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dari tahun 2007-2012. Sumber data laporan keuangan tahunan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (IDX) tahun 2007-2012 (www.idx.co.id).

3.3 Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan pokok masalah hipotesis yang akan diuji, maka variabel penelitian yang akan diuji meliputi:

1. Variabel independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *assets ratio*. *Assets ratio* adalah rasio yang menunjukkan risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Khotimah, 2011). *Assets ratio* diukur dengan menggunakan nilai NPL (*Non Performing Loan*) pada akhir tahun.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

2. Variabel moderating

Variabel *moderating* adalah variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Indriantoro & Supomo, 2002). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *moderating* adalah *management ratio*. *Management ratio* adalah rasio

yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak ditinjau dari sudut pendapatan operasionalnya (Zahara, 2008). *Management ratio* diukur dengan menggunakan nilai NPM (*Net Profit Margin*) pada akhir tahun.

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

3. Variabel dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah ukuran kinerja yang menunjukkan kinerja perusahaan pada perioda waktu tertentu.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{(\text{Laba tahun ini} - \text{Laba tahun lalu})}{\text{Laba tahun lalu}}$$

3.4 Model Analisis dan Pengujian Hipotesis

Model yang akan diuji dalam penelitian ini terdapat pada gambar 1 (dalam lampiran). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). MRA atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi liner berganda di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2011).

Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{t+1} = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{1t} * X_{2t} + e$$

Keterangan:

Y_{t+1} : Pertumbuhan laba pada perioda t+1

X_{1t} : NPL (*Non Performing Loan*) sebagai proksi *assets ratio* pada perioda t

X_{2t} : NPM (*Net Profit Margin*) sebagai proksi *management ratio* pada perioda t

$X_{1t} * X_{2t}$: Interaksi antara NPL (*Non Performing Loan*) dan NPM (*Net Profit Margin*) pada perioda t

α : Parameter konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi berganda

e : Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Dalam model penelitian ini pengaruh variabel *moderating* ditunjukkan oleh interaksi antara variabel *Non Performing Loan* dan *Net Profit Margin* ($NPL * NPM$). Pendekatan interaksi ini bertujuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen (pertumbuhan laba) yang berasal dari interaksi antar variabel independen dengan variabel *moderating* dalam model, yaitu $NPL * NPM$.

Pengujian hipotesis ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

BAB IV

PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan analisis dari data yang digunakan dalam penelitian.

4.1 Uji Model Regresi

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat probabilitas F-statistik lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai probabilitas F-statistik seperti disajikan pada tabel 2 (dalam lampiran). Dari tabel 2 nilai probabilitas F-statistik $(0,818) > \alpha (0,05)$, hal ini berarti bahwa model regresi yang dibangun tidak memenuhi kriteria fit model. Model regresi yang dibangun kurang layak digunakan untuk memprediksi variabel pertumbuhan laba.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA), dilakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini dimaksudkan agar model regresi dapat menghasilkan penduga (*estimator*) yang tidak bias. Model regresi akan menghasilkan penduga yang tidak bias jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas autokorelasi, dan bebas heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P of regression standardized residual* untuk menguji normalitas data.

Jika data menyebar disekitar garis diagonal pada grafik *Normal P-P of regression standardized residual* dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut (Santoso, 2000). Gambar 2 (dalam lampiran) menunjukkan bahwa grafik *Normal P-P of regression standardized residual* menggambarkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Metoda yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

2. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 .

Penelitian ini menggunakan metoda yang kedua. Berdasarkan hasil pada tabel 3 (dalam lampiran), dapat dijelaskan bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan di antara gangguan atau disturbansi ui atau ei yang masuk ke dalam fungsi regresi (Gujarati, 2003). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Biasanya autokorelasi ini terjadi pada variabel yang menggunakan data runtut waktu atau *time series*. Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson. Menurut Algifari (1997) angka Durbin-Watson sebagai berikut:

- Angka D-W kurang dari 1,10 berarti ada autokorelasi.
- Angka D-W di antara 1,10 sampai 1,54 berarti tidak ada simpulan.
- Angka D-W di antara 1,54 sampai 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di antara 2,47 sampai 2,90 berarti tidak ada simpulan.
- Angka D-W lebih dari 2,91 berarti ada autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi tidak mengindikasikan terjadinya autokorelasi. Tabel 4 (dalam lampiran) menunjukkan angka D-W sebesar 2,072. Angka 2,072 di

antara 1,54 sampai 2,46 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser (Gujarati, 2003). Pada uji Glejser, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik adalah signifikan, maka terdapat heteroskedastisitas.

Pada tabel 5 (dalam lampiran) uji Glejser dalam model regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang secara statistik signifikan ketika nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas nilai residual persamaan dengan variabel-variabel independen penelitian.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel 3 (dalam lampiran), nilai signifikansi yang diperoleh untuk pengaruh *assets ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating* adalah 0,788. Disimpulkan bahwa H_1 ditolak, karena nilai signifikansi (0,788) yang diperoleh lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05). Hal ini berarti dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *assets ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating*.

4.4 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *assets ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,788. Hasil penelitian ini terbukti menolak hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa *assets ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Nurazi & Evans (2005), Gupta (2008), Derviz & Podpiera (2008), Sangmi & Nazir (2010), Reddy & Prasad (2011), Prasad & Ravinder (2012), Sayed & Sayed (2013), Misra & Aspal (2013), Maina & Muturi (2013), Ongore & Kusa (2013), serta Oladipupo & Ibadin (2013).

Hal ini mengindikasikan bahwa salah satu landasan para pengguna laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan tidak hanya berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan secara umum. Secara khusus, rasio-rasio yang menjadi landasan pertimbangan tersebut adalah *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*. Semakin baik nilai rasio-rasio keuangan tersebut maka belum tentu dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat terhadap perusahaan perbankan tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian yang akan mendiskusikan ringkasan hasil penelitian dan memberikan beberapa saran untuk pihak-pihak yang mungkin dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini. Bab ini juga membahas tentang keterbatasan penelitian yang dapat membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai ada pengaruh *assets ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tahun 2007 sampai tahun 2012 untuk 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *assets ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating* yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,788. Hasil penelitian ini terbukti menolak hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa *assets ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan *management ratio* sebagai variabel *moderating*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Nurazi & Evans (2005), Gupta (2008), Derviz & Podpiera (2008), Sangmi & Nazir (2010), Reddy & Prasad (2011), Prasad & Ravinder (2012), Sayed & Sayed

(2013), Misra & Aspal (2013), Maina & Muturi (2013), Ongore & Kusa (2013), serta Oladipupo & Ibadin (2013).

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Jumlah sampel tidak dilakukan secara random, tetapi mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu dengan membatasi kriteria sampel hanya untuk perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan telah diaudit. Karena itu hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk sektor di luar perusahaan perbankan.
2. Jumlah tahun perioda pengamatan hanya empat tahun yaitu dari tahun 2007-2012. Ini menyebabkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sedikit, hanya lima kali jumlah perusahaan sampel yaitu 100.
3. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 rasio saja yaitu *assets ratio* dan *management ratio*.

5.3 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

1. Pemilihan sampel dilakukan secara acak (misalnya *systematic random sampling*) dan tidak mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu. Sampel penelitian tidak hanya perusahaan perbankan, tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi keseluruhan perusahaan di Indonesia.
2. Jumlah waktu penelitian diperpanjang (misalnya selama 10 tahun).
3. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 rasio saja yaitu *assets ratio* dan *management ratio*. Padahal rasio yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan perbankan masih banyak selain yang digunakan pada penelitian ini, seperti *Return on Asset (ROA)*, *Bad Debt Ratio (BDR)*, *Retention Rate (RR)*, dan *Giro Wajib Minimum (GWM)* dan sebagainya. Saran peneliti bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang sama atau serupa baik dari rasio yang digunakan atau sektor yang diteliti adalah menambahkan atau mengganti rasio-rasio yang digunakan agar didapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Derviz, A. & Podpiera, J. 2008. Predicting Bank CAMEL and S&P Ratings: The Case of the Czech Republic. *Emerging Markets, Finance & Trade*, 44(1): 117. Retrieved April 13, 2010, from *ABI/INFORM Global*. (Document ID: 1454963901).
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1978. *Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. Stamford. Connecticut.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D.N. 2003. *Basic Econometrics*. 4th edition. McGraw-Hill International Edition. Economics Series.
- Gupta, R. 2008. A CAMEL Model Analysis of Private Sector Banks in India, *Journal of Gyan Management*, 2(1): 3-8.
- Hapsari, E.A. 2007. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002 sampai dengan 2005). *Tesis*. (Tidak Dipublikasikan). Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N. & Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jensen, M. & Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.
- Khotimah, S.Z. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap Perubahan Laba pada Bank Devisa di Indonesia Tahun 2005-2009. *Skripsi*. (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Maina, G.M. & Muturi, W. 2013. Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *Proceedings of First (Jomo Kenyatta University of Agriculture and Technology) JKUAT-SHRD Annual Research Conference*. September, 12th and 13th: 11-21.

- Marwata. 2001. Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(3): 264-275.
- Misra, S.K. & Aspal, P.K. 2013. A Camel Model Analysis of State Bank Group, *World Journal of Social Sciences*, 3(4): 36-55.
- Nurazi, R. & Evans, M. 2005. An Indonesian Study of the Use of CAMEL(S) Ratios as Predictors of Bank Failure, *Journal of Economic and Social Policy*, 10(1): 1-23.
- Oladipupo, A.O. & Ibadin, P.O. 2013. Does Working Capital Management Matter in Dividend Policy Decision? Empirical Evidence from Nigeria, *International Journal of Financial Research*, 4(4): 140-145.
- Ongore, V.O. & Kusa, G.B. 2013. Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya, *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1): 237-252.
- Prasad, K.V.N. & Ravinder, G. 2012. A Camel Model Analysis of Nationalized Banks in India, *International Journal of Trade and Commerce*, 1(1): 22-33.
- Reddy, D.M. & Prasad, K.V.N. 2011. Evaluating Performance of Regional Rural Banks: An Application of CAMEL Model, *Journal of Arts, Science & Commerce*, 2(4): 61-67.
- Sangmi, M.D. & Nazir, T. 2010. Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India: Application of CAMEL Model, *Pakistan Journal of Commerce and Social Science*, 4(1): 40-55.
- Santoso, S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sayed, G.J. & Sayed, N.S. 2013. Comparative Analysis of Four Private Sector Banks as per CAMEL Rating, *Business Perspective and Research*, January-June: 31-46.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- www.idx.co.id.

Zahara, & Sylvia, S. 2008. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Syariah. *Prosiding*, Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA BANK
1	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
5	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
6	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	MEGA	Bank Mega Tbk.
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
11	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
12	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
13	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
14	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
15	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
16	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.
17	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
18	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.
19	BKSW	Bank QNB Kesawan Tbk.
20	BNLI	Bank Permata Tbk.

Tabel 2. ANOVA (b)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	0,137	3	0,046	0,310	0,818 (a)
<i>Residual</i>	14,108	96	0,147		
<i>Total</i>	14,244	99			

- a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan * Net Profit Margin,
Non Performing Loan, Net Profit Margin
- b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Tabel 3. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
<i>(Constant)</i>	0,075	0,127		0,593	0,554		
<i>Non Performing Loan</i>	1,651	3,818	0,070	0,432	0,666	0,388	2,574
<i>Net Profit Margin</i>	0,005	0,006	0,132	0,735	0,464	0,318	3,149
<i>Non Performing Loan * Net Profit Margin</i>	-0,059	0,217	-0,056	-0,270	0,788	0,243	4,114

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*

Tabel 4. Uji Autokorelasi**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,098(a)	0,010	-0,021	0,38335	2,072

a. *Predictors: (Constant), Non Performing Loan * Net Profit Margin, Non Performing Loan, Net Profit Margin*

b. *Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*

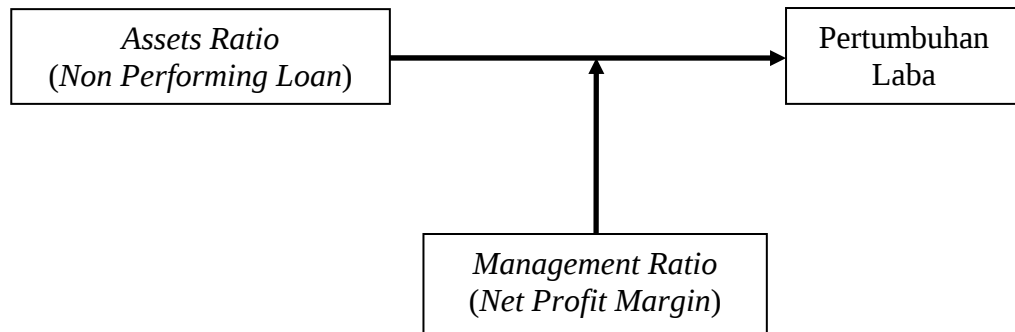
Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

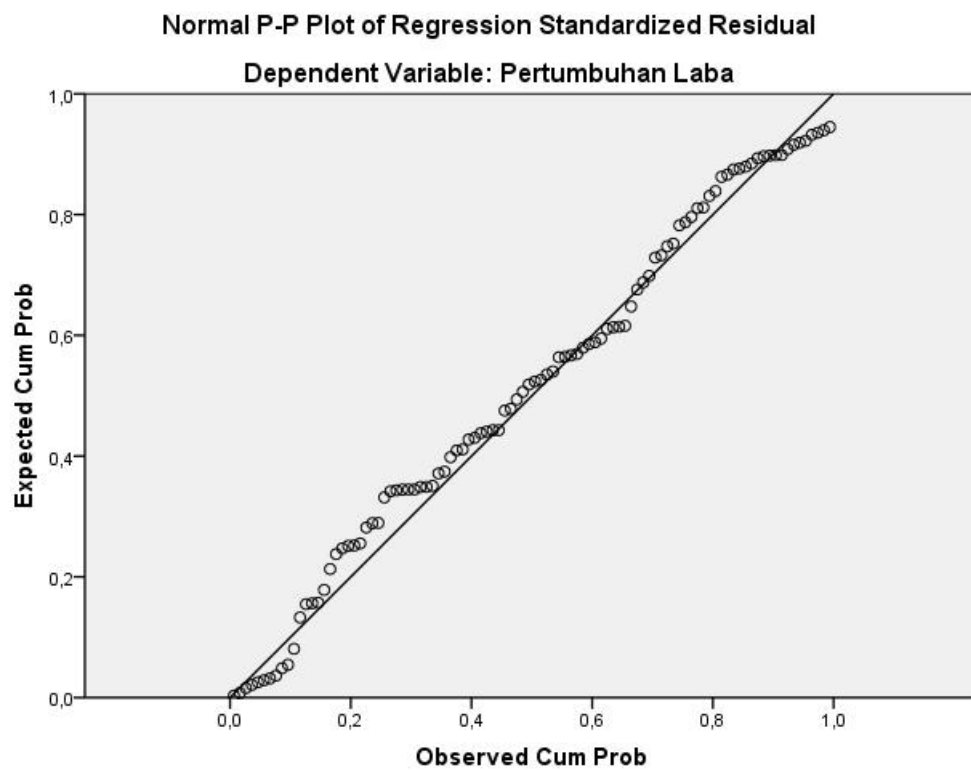
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>(Constant)</i>	0,374	0,074		5,033	0,000
<i>Non Performing Loan</i>	0,507	2,233	0,035	0,227	0,821
<i>Net Profit Margin</i>	-0,009	0,004	-0,384	-2,243	0,127
<i>Non Performing Loan * Net Profit Margin</i>	0,113	0,127	0,174	0,889	0,376

a. Dependent Variable: Absut

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Model Penelitian



Gambar 2. Uji Normalitas